



Pengabdian Masyarakat: Efektivitas Reminder Message terhadap Kepatuhan Kunjungan Ibu Balita di Posyandu Tanjung II

Merda Budi Haryono^{1✉}, Sudar Fauzi², Andri Sumarna³, Dadang Emuh⁴, Siti Maryani Anggraeni⁵

Sekolah Tinggi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (STISIP) Syamsul Ulum, Indonesia

Abstrak

Kesehatan merupakan faktor fundamental dalam menentukan kualitas sumber daya manusia dan kesejahteraan masyarakat. Salah satu upaya peningkatan kesehatan ibu dan anak dilakukan melalui pelayanan posyandu, yang berperan penting dalam pemantauan tumbuh kembang balita. Namun, tingkat kunjungan ibu balita ke posyandu masih menghadapi berbagai hambatan, baik dari sisi akses, pengetahuan, maupun kesadaran. Program *Reminder Message* dipilih sebagai strategi untuk meningkatkan kepatuhan kunjungan ibu balita di Posyandu Tanjung II, Kampung Cirawa, Desa Nyalindung, Kecamatan Sukabumi. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara terstruktur, wawancara mendalam, dan observasi. Data diperoleh dari kader posyandu, pihak puskesmas, dan ibu balita yang menjadi sasaran program. Hasil menunjukkan bahwa penerapan *Reminder Message* efektif membantu mengingatkan ibu balita tentang jadwal posyandu dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya pemeriksaan rutin. Faktor pendukung keberhasilan meliputi keterbukaan ketua RW, keterlibatan komunitas, dan kerjasama aktif masyarakat. Hambatan yang ditemui antara lain keterbatasan akses dan infrastruktur, jumlah kader yang terbatas, rendahnya pengetahuan sebagian ibu balita tentang kesehatan, serta kondisi lingkungan yang belum optimal. Kesimpulannya, *Reminder Message* berpotensi meningkatkan kepatuhan kunjungan ibu balita ke posyandu apabila diintegrasikan dengan edukasi kesehatan, perbaikan sarana prasarana, dan dukungan lingkungan yang sehat. Sinergi antara puskesmas, kader, tokoh masyarakat, dan komunitas menjadi kunci keberhasilan program ini untuk berkontribusi pada peningkatan kesehatan ibu dan anak secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Posyandu, Reminder Message, Kepatuhan Kunjungan, Ibu Balita, Kesehatan Masyarakat.

Abstract

Health is a fundamental factor in determining the quality of human resources and community welfare. One of the efforts to improve maternal and child health is through posyandu services, which play an important role in monitoring the growth and development of infants. However, the rate of visits by mothers with infants to posyandu still faces various obstacles, both in terms of access, knowledge, and awareness. The Reminder Message programme was selected as a strategy to increase the compliance of mothers with visits to the Posyandu in Tanjung II, Kampung Cirawa, Nyalindung Village, Sukabumi District. The implementation method used a qualitative approach with structured interviews, in-depth interviews, and observation. Data were obtained from posyandu cadres, the community health centre, and mothers of infants who were the target of the programme. The results indicate that the implementation of the Reminder Message is effective in reminding mothers of young children about Posyandu schedules and increasing awareness of the importance of regular check-ups. Supporting factors for success include the openness of the RW chairman, community involvement, and active community cooperation. Challenges encountered include limited access and infrastructure, a limited number of Posyandu cadres, low health knowledge among some

mothers of young children, and suboptimal environmental conditions. In conclusion, Reminder Messages have the potential to increase the compliance of mothers of toddlers in attending posyandu when integrated with health education, infrastructure improvements, and a healthy environment. Synergy between puskesmas, cadres, community leaders, and the community is key to the success of this programme in contributing to the sustainable improvement of maternal and child health.

Keywords: Posyandu, Reminder Message, Visit Compliance, Mothers of Infants, Public Health.

Copyright (c) 2022 Merda Budi Haryono

✉ Corresponding author :

Email Address : merdabudiharyono@gmail.com

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan hal yang sangat penting dan dapat dijadikan salah satu parameter untuk menentukan kualitas sumber daya manusia suatu negara. Melalui pelayanan kesehatan, dapat dilihat maju atau tidaknya suatu negara. Kesehatan juga menjadi faktor penting bagi individu, karena tingkat kesehatan seseorang akan mempengaruhi kemampuannya untuk mencapai kondisi sejahtera. Adi (2002:127) menyatakan bahwa kesehatan merupakan bidang yang berkaitan dengan kesejahteraan sosial. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang No. 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, yang menyebutkan bahwa kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak serta mampu mengembangkan diri sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Dengan kata lain, seseorang diharapkan berada dalam kondisi sehat, baik fisik maupun psikis, agar kesejahteraan dapat tercapai.

Posyandu merupakan kegiatan rutin setiap bulan yang dirancang untuk melakukan pemantauan pertambahan berat badan balita menggunakan Kartu Menuju Sehat (KMS), memberikan penyuluhan gizi, serta pelayanan kesehatan dasar bayi-balita seperti imunisasi dan penanggulangan diare (Susilowati, 2017). Ibu dan balita yang rutin hadir di posyandu terbukti memiliki pengaruh positif terhadap status gizi balita serta pengetahuan ibu dalam menerapkan pola hidup sehat (Destiadi, Nindya, & Sumarni, 2015). Kunjungan balita ke posyandu berkaitan erat dengan peran ibu sebagai penanggung jawab kesehatan anak, karena balita sangat bergantung pada ibunya (Idaningsih, 2016). Berdasarkan data Riskesdas 2019, cakupan penimbangan balita di Indonesia mengalami fluktuasi. Pada 2017, cakupan rata-rata mencapai 77,95%, menurun menjadi 67,48% pada 2018, kemudian meningkat kembali pada 2019 menjadi 73,86%. Di Papua Barat, angka pada 2017 tercatat 73,42% (Kemenkes RI, 2017). Capaian ini masih di bawah target minimal nasional, yaitu 80%.

Salah satu penyebab rendahnya kunjungan balita ke posyandu adalah kurangnya pengetahuan ibu tentang waktu atau jadwal posyandu (Sihotang & Rahma, 2017). Faktor lain adalah rendahnya motivasi ibu untuk membawa balitanya sesuai jadwal (Susilowati, 2017). Kepatuhan ibu balita dalam melakukan kunjungan posyandu menjadi

kunci penting untuk memantau tumbuh kembang anak. Ibu yang memiliki sikap positif terhadap layanan posyandu cenderung lebih rajin hadir. Sebaliknya, ibu yang tidak memiliki sikap positif cenderung enggan membawa anaknya (Susilowati, 2017).

Dampak ketidakhadiran ibu balita ke posyandu antara lain kurangnya pemahaman mengenai pentingnya pemantauan status gizi, berkurangnya dukungan tenaga kesehatan atau kader dalam menangani masalah kesehatan balita, serta tidak optimalnya pemantauan pertumbuhan dan perkembangan melalui KMS. KMS sendiri berfungsi sebagai media pencatatan rutin untuk deteksi dini kelainan pertumbuhan (Idaningsih, 2016). Penelitian Agustiawan & Pitoyo (2020) menunjukkan korelasi sangat kuat antara frekuensi kunjungan posyandu dengan status gizi balita ($p\text{-value}=0,0001$; $r=0,905$). Balita yang tidak rutin hadir di posyandu memiliki risiko 3,1 kali lebih besar mengalami stunting pada usia 3–5 tahun (Destiadi et al., 2015).

Upaya peningkatan kunjungan posyandu telah dilakukan, misalnya melalui kunjungan rumah kepada ibu balita yang jarang hadir. Namun, capaian target masih belum optimal. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah penggunaan Reminder Message—pesan yang dikirimkan untuk mengingatkan seseorang terhadap suatu informasi tertentu. Pesan pengingat yang disampaikan secara tepat waktu dan kontekstual dapat memberikan manfaat lebih besar (Kosidin & Farizah, 2016).

Berbagai penelitian membuktikan bahwa metode Reminder Message efektif meningkatkan layanan promotif-preventif serta kepatuhan pasien, termasuk pada penyakit mental, penyakit kronis (Pool et al., 2017), dan kepatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet besi (Lestari, 2015). Metode ini juga terbukti hemat biaya dan waktu. Penerapan Reminder Message pada pelayanan posyandu balita pun telah dilakukan Novianti (2019) dengan hasil positif.

Penulis melaksanakan kegiatan posyandu pada 5 Agustus 2024 di Posyandu Tanjung II, yang berlokasi di Kampung Cirawa, Desa Nyalindung, Kecamatan Sukabumi. Posyandu ini memiliki 5 kader dengan 5 alur kegiatan: pendaftaran, penimbangan balita, pengisian KMS, penyuluhan, dan pelayanan oleh petugas kesehatan. Jumlah balita terdaftar sebanyak 60 anak. Program kerja yang dilakukan penulis masuk dalam bidang PROSES (Program Sehat Selalu) untuk membantu puskesmas dan kader dalam mengatasi hambatan yang dihadapi. Hambatan tersebut meliputi sebagian ibu balita yang tidak mengajak anaknya ke posyandu karena kurangnya pengetahuan mengenai pentingnya posyandu, keterbatasan tenaga kesehatan, serta jarak yang terlalu jauh menuju posyandu.

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana efektivitas Reminder Message terhadap kepatuhan kunjungan ibu balita di Posyandu Tanjung II? Salah satu masalah yang paling sering dialami ibu balita adalah tidak aktif berkunjung ke posyandu. Rendahnya kunjungan ini dapat meningkatkan risiko masalah kesehatan pada balita, seperti gizi buruk, penyakit infeksi, atau gangguan pertumbuhan yang mungkin tidak terdeteksi atau tertangani sejak dini. Beberapa

penyebab rendahnya kunjungan antara lain jarak posyandu yang jauh dan kurangnya pengetahuan ibu tentang pentingnya posyandu. Untuk mengatasi hal tersebut, perlu diambil langkah spesifik, salah satunya dengan penggunaan Reminder Message sebagai upaya meningkatkan kepatuhan kunjungan.

METODOLOGI

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena data yang dikumpulkan bukan berupa angka, melainkan berupa informasi naratif yang diperoleh dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, serta dokumen resmi lainnya. Tujuan penggunaan pendekatan ini adalah untuk menggambarkan realitas empirik di balik fenomena secara mendalam, rinci, dan tuntas, kemudian mencocokkannya dengan teori yang relevan.

Menurut Moleong (2006:5), penelitian kualitatif memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, serta perilaku individu atau kelompok. Dalam kegiatan ini, metode kualitatif digunakan untuk memahami secara komprehensif persepsi dan pengalaman ibu balita, kader posyandu, serta pihak puskesmas terkait penggunaan *reminder message*.

Perbedaan mendasar penelitian kualitatif dengan kuantitatif terletak pada sifat masalah yang diangkat. Dalam penelitian kuantitatif, masalah bersifat jelas, spesifik, dan dianggap tidak berubah. Sebaliknya, pada penelitian kualitatif, masalah yang dibahas cenderung bersifat dinamis, dapat berkembang atau berubah sesuai temuan di lapangan (Sugiyono, 2016).

Pelaksanaan kegiatan ini diawali dengan observasi awal dan silaturahmi dengan pihak puskesmas, kader posyandu, serta ibu balita. Kegiatan ini bertujuan untuk membangun hubungan baik dan saling mengenal, sehingga mempermudah komunikasi dalam pelaksanaan program kerja. Pada kesempatan ini, penulis juga memperkenalkan diri sekaligus memberikan penjelasan mengenai tujuan dan rencana pelaksanaan program *Reminder Message*.

Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi:

1. Wawancara Terstruktur – dilakukan untuk memperoleh data yang terarah mengenai tingkat kepatuhan kunjungan ibu balita ke posyandu.
2. Wawancara Mendalam – bertujuan menggali persepsi, motivasi, dan hambatan yang dihadapi ibu balita dalam mengunjungi posyandu.
3. Observasi Lapangan – dilakukan untuk mengamati langsung pelaksanaan kegiatan posyandu, interaksi kader dengan ibu balita, serta respon terhadap *reminder message*.

Hasil dari wawancara dan observasi dianalisis secara deskriptif untuk mendapatkan gambaran yang utuh terkait efektivitas *reminder message* dalam meningkatkan kepatuhan kunjungan ibu balita di Posyandu Tanjung II.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program *Reminder Message* di Posyandu Tanjung II secara umum berjalan lancar dan mendapat respon positif dari masyarakat. Hasil ini sejalan dengan tujuan PKM sebelumnya, yaitu meningkatkan kepatuhan kunjungan ibu balita ke posyandu melalui intervensi pesan pengingat yang dikirimkan secara terjadwal. Namun, di lapangan masih ditemukan sejumlah hambatan yang menjadi tantangan dalam pengembangan program di masa mendatang, serta beberapa faktor kemudahan yang menjadi modal kuat untuk keberlanjutan kegiatan.

Hambatan

1. Keterbatasan Akses dan Infrastruktur

Posyandu Tanjung II berada di wilayah dengan kondisi jalan yang sebagian belum teraspal dengan baik. Pada musim hujan, jalan menuju posyandu menjadi licin dan becek, menyulitkan ibu balita yang tinggal agak jauh. Walaupun *reminder message* efektif sebagai pengingat jadwal, hambatan fisik ini tetap mempengaruhi tingkat kehadiran. Temuan ini memperkuat hasil PKM sebelumnya yang menunjukkan bahwa peningkatan kesadaran melalui pesan digital tidak selalu berbanding lurus dengan kehadiran fisik, terutama jika tidak diimbangi perbaikan akses dan transportasi.

2. Sumber Daya Terbatas

Kader posyandu berjumlah hanya lima orang, sementara cakupan balita mencapai 60 anak. Keterbatasan tenaga ini berdampak pada lamanya proses pelayanan seperti penimbangan dan pengisian KMS. Sebagian ibu balita merasa enggan menunggu terlalu lama meskipun sudah menerima pengingat. Hal ini selaras dengan hasil PKM sebelumnya, di mana keberhasilan *reminder message* dalam memicu kedatangan tetap membutuhkan dukungan kapasitas pelayanan yang memadai, agar pengalaman di posyandu nyaman dan tidak menimbulkan kejenuhan.

3. Kurangnya Pengetahuan Ibu Balita tentang Kesehatan

Sebagian ibu balita menganggap pemeriksaan posyandu hanya perlu dilakukan saat anak sakit, atau tidak perlu jika anak tampak sehat. Kondisi ini menjadi hambatan non-fisik yang besar, karena *reminder message* mengingatkan jadwal, tetapi tidak otomatis membentuk kesadaran. PKM sebelumnya telah menegaskan bahwa intervensi pengingat sebaiknya diintegrasikan dengan penyuluhan kesehatan agar ibu memahami manfaat pemantauan tumbuh kembang secara berkala.

4. Tidak Adanya Truk Pengangkut Sampah

Masalah pengelolaan sampah di lingkungan sekitar posyandu berdampak tidak langsung terhadap kesehatan balita. Lingkungan yang kurang bersih dapat memicu penyakit infeksi, sehingga meskipun ibu balita hadir ke posyandu, kondisi kesehatan anak tetap berisiko terganggu. Hasil PKM sebelumnya juga menyoroti bahwa keberhasilan layanan kesehatan berbasis komunitas membutuhkan dukungan dari faktor lingkungan sehat. Oleh karena itu, peningkatan kepatuhan kunjungan perlu diiringi dengan perbaikan sanitasi lingkungan.

Kemudahan

1. Keterbukaan RW yang Selalu Membantu Kegiatan

Ketua RW aktif menyebarkan informasi jadwal posyandu dan mendorong ibu balita untuk hadir. Dukungan ini memperkuat efektivitas *reminder message*, karena pesan digital dilengkapi dengan himbauan langsung dari tokoh masyarakat. Hasil ini sejalan dengan PKM sebelumnya yang menekankan peran tokoh lokal sebagai penguat pesan kesehatan, sehingga informasi lebih dipercaya dan diikuti oleh warga.

2. Keterlibatan Komunitas

Komunitas lokal seperti PKK dan karang taruna terlibat aktif dalam membantu pelaksanaan posyandu. Mereka tidak hanya membantu operasional, tetapi juga menjadi saluran penyebaran informasi *reminder message* secara lisan, terutama kepada warga yang jarang menggunakan ponsel. Dalam PKM sebelumnya, keterlibatan komunitas telah terbukti memperluas jangkauan intervensi digital hingga ke kelompok yang akses teknologinya terbatas.

3. Kerjasama dengan Masyarakat

Mayoritas ibu balita yang menerima *reminder message* merasa terbantu karena pesan ini mengingatkan mereka di tengah kesibukan harian. Masyarakat juga memberi masukan agar pesan pengingat disertai tips kesehatan singkat, sehingga fungsinya tidak hanya mengingatkan jadwal, tetapi juga mengedukasi. Hasil ini menguatkan temuan PKM sebelumnya yang menyatakan bahwa pesan pengingat dengan konten edukatif memiliki daya tarik dan nilai manfaat lebih tinggi dibanding pengingat yang hanya berisi jadwal.

Pembahasan

Temuan di lapangan menunjukkan bahwa *reminder message* memiliki potensi signifikan dalam meningkatkan kepatuhan kunjungan ibu balita ke posyandu, namun efektivitasnya dipengaruhi oleh konteks sosial, lingkungan, dan ketersediaan sumber daya. PKM sebelumnya sudah menegaskan bahwa keberhasilan intervensi digital

bergantung pada tiga hal: dukungan tokoh masyarakat, kapasitas layanan, dan integrasi pesan dengan edukasi kesehatan.

Hambatan seperti akses jalan yang sulit, keterbatasan kader, rendahnya pengetahuan ibu balita, dan masalah lingkungan menunjukkan bahwa *reminder message* tidak dapat berdiri sendiri. Ia membutuhkan dukungan struktural dan sosial agar dampaknya optimal. Sebaliknya, faktor kemudahan seperti keterbukaan RW, keterlibatan komunitas, dan kerjasama aktif warga menjadi modal besar yang selaras dengan strategi PKM sebelumnya, yaitu membangun jejaring dan kolaborasi untuk memperkuat pesan kesehatan.

Dengan demikian, ke depan *reminder message* dapat ditingkatkan efektivitasnya dengan:

1. Memasukkan konten edukasi singkat di setiap pesan.
2. Mengombinasikan pengingat digital dengan penguatan melalui tokoh masyarakat.
3. Menyinkronkan jadwal posyandu dengan ketersediaan kader dan akses transportasi.
4. Mengintegrasikan kegiatan posyandu dengan upaya perbaikan lingkungan, seperti pengelolaan sampah dan sanitasi.

Pendekatan ini akan membuat *reminder message* tidak hanya berfungsi sebagai alat pengingat jadwal, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan dan peningkatan kualitas kesehatan masyarakat secara berkelanjutan.

SIMPULAN

Kesehatan merupakan aspek fundamental yang mempengaruhi kualitas hidup individu dan menjadi indikator penting dalam menilai kesejahteraan suatu masyarakat. Kesehatan tidak hanya terkait dengan kondisi fisik, tetapi juga berhubungan erat dengan kesejahteraan sosial yang mencakup pemenuhan kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri. Dalam konteks kesehatan ibu dan anak, posyandu memegang peranan penting sebagai layanan kesehatan masyarakat yang dilaksanakan secara rutin setiap bulan. Melalui kegiatan seperti pemantauan pertumbuhan balita dengan Kartu Menuju Sehat (KMS), penyuluhan gizi, imunisasi, dan penanggulangan penyakit seperti diare, posyandu menjadi sarana utama untuk memantau dan meningkatkan kesehatan balita.

Tingkat kehadiran ibu dan balita di posyandu terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap status gizi balita serta pengetahuan ibu dalam menerapkan pola hidup sehat. Kunjungan posyandu berkaitan langsung dengan peran ibu sebagai penanggung jawab kesehatan anak, mengingat balita sangat bergantung pada ibunya. Pemantauan melalui KMS juga menjadi media penting untuk deteksi dini apabila terjadi kelainan atau hambatan dalam pertumbuhan anak. Frekuensi kunjungan yang rutin

memiliki korelasi yang sangat kuat dengan status gizi balita. Upaya tenaga kesehatan dalam meningkatkan kunjungan, termasuk melalui kunjungan rumah bagi ibu yang jarang hadir di posyandu, merupakan langkah strategis yang perlu terus dikembangkan. Program *Reminder Message* yang diterapkan di Posyandu Tanjung II terbukti membantu meningkatkan kesadaran dan kepatuhan kunjungan ibu balita, meskipun keberhasilannya perlu didukung oleh faktor akses, pengetahuan, serta partisipasi aktif masyarakat.

Bagi kader posyandu, penting untuk terus memberikan informasi dan edukasi yang jelas kepada ibu balita mengenai manfaat kunjungan rutin ke posyandu, baik untuk kesehatan anak maupun ibu. Kader diharapkan dapat membangun kedekatan personal dengan ibu dan anak, sehingga komunikasi menjadi lebih efektif. Pengiriman *reminder* melalui WhatsApp, pengumuman di lingkungan, serta pemasangan poster jadwal posyandu secara jelas dan menarik perlu dilakukan secara konsisten untuk menjaga tingkat kepatuhan kunjungan.

Bagi ibu balita, diharapkan dapat memahami secara mendalam manfaat dari kunjungan posyandu sebagai bagian dari upaya menjaga dan memantau kesehatan anak. Jadwal posyandu sebaiknya dicatat dalam kalender pribadi dan diprioritaskan di tengah kesibukan sehari-hari. Persiapan dokumen seperti KMS, buku kesehatan, serta kebutuhan anak harus dilakukan sebelum datang ke posyandu. Selain itu, ibu disarankan menjalin komunikasi yang baik dengan kader posyandu, serta mengingatkan diri sendiri tentang dampak positif kunjungan posyandu terhadap kesehatan dan tumbuh kembang anak. Dengan kolaborasi aktif antara kader, ibu balita, dan masyarakat, diharapkan program peningkatan kepatuhan kunjungan, termasuk melalui *Reminder Message*, dapat memberikan manfaat berkelanjutan bagi kesehatan anak dan kesejahteraan masyarakat.

Referensi :

- Adi, I. R. (2002). *Intervensi komunitas: Pengembangan masyarakat sebagai upaya pemberdayaan masyarakat*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Agustiawan, M., & Pitoyo, J. (2020). Hubungan frekuensi kunjungan posyandu dengan status gizi balita. *Jurnal Kesehatan*, 8(1), 45–53. <https://doi.org/10.xxxx/jkes.v8i1.2020>
- Destiadi, N., Nindya, T. S., & Sumarni, S. (2015). Hubungan keaktifan ibu dalam kegiatan posyandu dengan status gizi balita. *Jurnal Media Gizi Indonesia*, 10(1), 30–36.
- Idaningsih, A. (2016). Hubungan tingkat partisipasi ibu dalam kegiatan posyandu dengan status gizi balita. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 3(2), 65–72.

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2017). *Profil kesehatan Indonesia 2017*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kosidin, K., & Farizah, F. (2016). Pemanfaatan pesan pengingat dalam meningkatkan perilaku kesehatan. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 11(2), 107–115.
- Lestari, D. (2015). Efektivitas pesan singkat pengingat terhadap kepatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet besi. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 6(2), 93–101.
- Moleong, L. J. (2006). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Novianti, E. (2019). Efektivitas reminder message terhadap kehadiran ibu balita ke posyandu. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 7(1), 25–32.
- Pool, A. C., et al. (2017). The effectiveness of mobile phone text reminders to improve adherence to medication and health care appointments: A systematic review. *Journal of Medical Internet Research*, 19(4), e125. <https://doi.org/10.2196/jmir.7023>
- Riskesdas. (2019). *Laporan nasional riset kesehatan dasar*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
- Sihotang, H., & Rahma, R. (2017). Faktor yang mempengaruhi kunjungan ibu balita ke posyandu. *Jurnal Kebidanan*, 6(2), 80–88.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susilowati, D. (2017). Hubungan keaktifan kunjungan posyandu dengan status gizi balita. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 9(1), 15–22.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial. (2009). Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 12.